

---

## FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI TUBEKTOMI PADA PASANGAN USIA SUBUR

Nur Jannah\*, Herni Safitri

Bidang Promkes Puskesmas Pajang, Laweyan, Surakarta

[nurjannah1111@gmail.com](mailto:nurjannah1111@gmail.com)\*

### Abstrak

Latar Belakang: Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya ini dapat bersifat sementara maupun bersifat permanen, dan upaya ini dapat dilakukan dengan menggunakan cara, alat atau obat-obatan. Program Keluarga Berencana merupakan bagian integral dari program pembangunan nasional dan bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan ekonomi, spiritual, dan sosial budaya bagi penduduk Indonesia sehingga dapat tercapai. Tubektomi adalah prosedur bedah sukarela untuk menghentikan fertilitas (kesuburan) seseorang secara permanen dengan cara mengoklusi tuba falopii sehingga sperma tidak dapat bertemu dengan ovum. Tujuan: mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi tubektomi pada wanita usia subur. Metode: pencarian artikel yang relevan menggunakan database Garuda, Academia, dan Google Scholar dengan kata kunci: “Kontrasepsi” + “Tubektomi” + “Usia” + “Pasangan Usia Subur”. Pencarian literatur dari 2017 hingga Juni 2020 dan analisis literatur menggunakan pedoman PRISMA dan penilaian kelayakan menggunakan penilaian kritis JBI. Hasil: Lima artikel dimasukkan dalam tinjauan literatur. Penelitian ini menemukan bahwa Umur, Pendidikan, Paritas, Pengetahuan, dukungan suami berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi tubektomi pada pasangan usia subur. Kesimpulan: Ada hubungan antara umur, pendidikan, paritas dan pengetahuan ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi tubektomi pada wanita. Saran: Diharapkan agar penyuluhan kepada masyarakat lebih ditingkatkan agar masyarakat semakin mengerti tentang manfaat maupun dampak dari kontrasepsi tubektomi itu sendiri.

**Kata Kunci: Kontrasepsi, Tubektomi, Pasangan Usia Subur**

### Abstract

*Background: Contraception is an effort to prevent pregnancy. This effort can be temporary or permanent, and this effort can be done by using methods, tools, or drugs. The Family Planning Program is an integral part of the national development program and aims to achieve economic, spiritual, and socio-cultural welfare for the Indonesian population. Tubectomy is a voluntary surgical procedure to permanently stop a person's fertility (fertility) by occlusion of the fallopian tubes so that sperm cannot meet the ovum. Objective: to determine the factors associated with the selection of tubectomy contraception in women of childbearing age. Methods: search for relevant articles using the Garuda, Academia, and Google Scholar databases with the keywords: "Contraception" + "Tubectomy" + "Age" + "Couples of Childbearing Age". Literature search from*

---

*2017 to June 2020 and literature analysis using PRISMA guidelines and feasibility assessment using JBI critical assessment. Results: Five articles were included in the literature review. This study found that age, education, parity, knowledge, husband's support were related to the choice of tubectomy contraceptive method in couples of childbearing age. Conclusion: There is a relationship between age, education, parity and knowledge of the mother with the choice of tubectomy contraception in women. Suggestion: It is hoped that public education will be improved so that people will understand more about the benefits and impacts of tubecomic contraception itself.*

**Keywords:** *Contraception, Tubectomy, Couples of Childbearing Age*

## **PENDAHULUAN**

Dalam melakukan pemilihan metode kontrasepsi perlu diperhatikan ketetapan bahwa semakin rendah pendidikan masyarakat, semakin efektif metode KB yang dianjurkan. Semakin tinggi angka kematian ibu dan bayi maka akan semakin rendah derajat kesehatan dan kesejahteraan suatu negara. Untuk mencegah kematian ibu dan menjaga kesehatan dan keselamatan ibu dengan 4 pilar safe motherhood salah satu pilar itu keluarga berencana, dengan mengikuti keluarga berencana wanita akan terhindar dari kehamilan yang tidak diinginkan dan kematian akibat hamil, bersalin dan nifas. Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan upaya itu dapat bersifat sementara, dapat pula bersifat permanen. Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi fertilitas. Keluarga berencana (KB) intervensi kesehatan yang cost effective dan menyelamatkan nyawa perempuan dan anak. Keluarga berencana merupakan suatu program pemerintah yang antara kebutuhan dan jumlah penduduk. Peserta keluarga berencana (KB) adalah pasangan usia subur dimana salah satunya menggunakan cara atau alat kontrasepsi untuk tujuan pencegahan kehamilan baik melalui program KB maupun non-program KB (Amalia, 2016).

Tubektomi merupakan alat kontrasepsi yang efektif dan efisien untuk mencegah Kehamilan. Namun demikian masih banyak PUS yang tidak memilih metode ini dikarenakan beberapa faktor, faktor-faktor tersebut perlu diidentifikasi sehingga dapat memberikan rekomendasi intervensi untuk upaya peningkatan jumlah pengguna kontrasepsi ini. Rendahnya pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di kalangan wanita yang pernah kawin di Indonesia disebabkan oleh banyak faktor, yang pada analisis yang dilakukan oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dapat dikelompokkan menurut faktor individu (klien), faktor program yang berkaitan dengan kualitas pelayanan dan lingkungan. Hasil Mini survei peserta KB aktif, mengungkapkan bahwa cukup banyak peserta KB yang menggunakan cara KB dengan tidak rasional atau tidak sesuai dengan umur seorang ibu, jumlah anak dan kondisi kesehatan ibu (Bahu dkk, 2019).

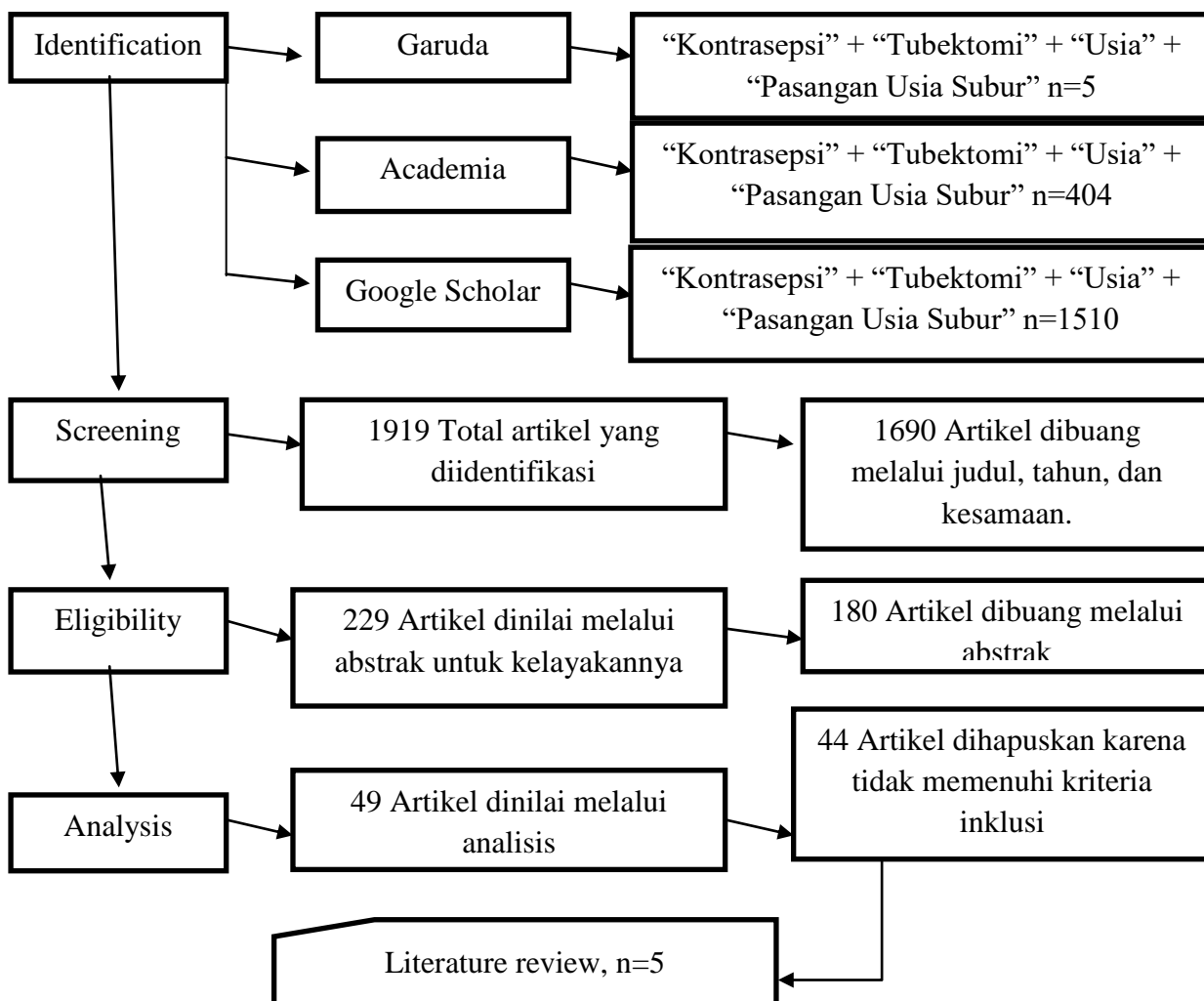
Factor-Faktor pemilihan KB MOW ada 8: (1) Tingkat Pendidikan. (2) Pengetahuan. (3) Agama. (4) Status Sosial Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan. (5) Panutan (Role Model). (6) Usia. (7) Paritas. (8) Dukungan Suami. Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau

mahluk, baik yang hidup maupun yang mati. Usia yang di tetapkan untuk melakukan sterilisasi pada wanita berumur 22 tahun dengan 5 orang anak. Untuk batasan umur termuda pada usia 25 tahun. 25-30 tahun dengan 4 anak hidup. 30-35 tahun dengan 3 anak hidup, dan diatas 35 tahun dengan 2 anak hidup (Dyah & Sariyati, 2016).

## METODE

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mereview intervensi Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi tubektomi pada wanita usia subur. Pencarian artikel menggunakan relevan data based seperti Garuda, Academia, dan Google Scholar dengan kata kunci: “Kontrasepsi” + “Tubektomi” + “Usia” + “Pasangan Usia Subur”. Pencarian artikel dimulai dari tahun 2017 hingga 2020, dengan kriteria 1) terdapat data mengenai factor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi MOW pada pasangan usia subur, 2) artikel full teks. Penelitian ini menggunakan analisis literatur menggunakan pedoman PRISMA dan penilaian kelayakan menggunakan penilaian kritis JBI.

Bagan 1. Proses Pencarian Artikel



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tabel 1. Studi Karakteristik

No	Penulis dan judul	Jenis Intervensi	Hasil	Kesimpulan
1.	Hardianto Dg. Salimung (2019)  Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi tubektomi pada pasangan usia subur di rumah sakit umum sawerigading kota palopo	survey analitik dengan menggunakan pendekatan case control	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil uji statistik didapatkan p value = 0,000 pada <math>\alpha</math> 0.05 (<math>0.000 &lt; 0.05</math>) dengan tingkat kepercayaan 95%, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan umur dengan pemilihan alat kotrasepsi tubektomi.</li> <li>- Hasil uji statistik didapatkan p value = 0,774 pada <math>\alpha</math> 0.05 (<math>0.774 &gt; 0.05</math>) dengan tingkat kepercayaan 95%, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pendidikan dengan pemilihan alat kotrasepsi tubektomi.</li> <li>- Hasil uji statistic didapatkan p value = 0,001 pada <math>\alpha</math> 0.05 (<math>0.001 &lt; 0.05</math>) dengan tingkat kepercayaan 95%, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan paritas dengan pemilihan alat kotrasepsi tubektomi.</li> <li>- Hasil uji statistik didapatkan p value = 0,024 pada <math>\alpha</math> 0.05 (<math>0.024 &lt; 0.05</math>) dengan tingkat kepercayaan 95%, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi tubektomi.</li> </ul>	Ada hubungan umur, pendidikan, paritas, pengetahuan ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi tubektomi

2.	Istri Utami, Efi Trimuryani (2020)  Faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi tubektomi wanita usia subur.	pendekatan Cross sectional	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil uji statistik didapatkan nilai <math>p = 0,732 &gt; 0,05</math> yang berarti tidak ada hubungan antara umur dengan pemilihan kontrasepsi tubektomi pada wanita usia subur.</li> <li>- Hasil uji statistik didapatkan nilai <math>p=0,896 &gt; 0,05</math> yang berarti tidak ada hubungan antara pendidikan dengan pemilihan kontrasepsi tubektomi pada wanita usia subur.</li> <li>- Hasil uji statistik didapatkan nilai <math>p = 0,086 &gt; 0,05</math> yang berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan dan pemilihan kontrasepsi tubektomi pada wanita usia subur.</li> <li>- Hasil uji statistik didapatkan nilai <math>p=0,021 &lt; 0,05</math> maka ada hubungan antara jumlah anak / paritas dengan pemilihan kontrasepsi tubektomi pada wanita usia subur.</li> </ul>	Faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi tubektomi pada wanita usia subur adalah jumlah paritas. Semakin banyak jumlah anak, maka minat untuk menghentikan kesuburan akan semakin besar, sehingga akseptor akan menggunakan kontrasepsi jangka panjang.
3.	Erika Fuadsanah, Sri Hadi Sulistiyansih, Yuli Irnawati (2020)  Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan kb metode operasi wanita (mow) pada pasangan usia subur di desa winong kecamatan pati kabupaten pati	analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Responden yang usianya lebih dari 30 tahun yang menggunakan KB MOW &lt; 3 tahun yaitu sebanyak 13 responden (39,4%) dan yang menggunakan KB MOW <math>\geq 3</math> tahun sebanyak 17 responden (51,5%).</li> <li>- Paritas lebih dari 2 memilih menggunakan KB MOW dengan pengguna &lt; 3 tahun yaitu sebanyak 14 responden (42,4%) dan yang pengguna <math>\geq 3</math> tahun sebanyak 18 responden (54,5%).</li> <li>- Suami mendukung menggunakan KB MOW &lt; 3 tahun yaitu sebanyak 11 responden (33,3%) dan Pengguna KB <math>\geq 3</math> tahun sebanyak 16 responden (48,5%).</li> </ul>	Dari sebagian ibu yang menggunakan KB MOW yaitu usia sudah $\geq 30$ tahun, paritas $\geq 2$ , dan ibu yang memilih menggunakan KB MOW yaitu sudah mendapatkan dukungan dari suami.

4.	<p>Dwi Astuti Widia Ningrum, Dhiny Easter Y, Sugihati (2018)</p> <p>Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (mkjp) pada pasangan usia subur di wilayah kerja puskesmas batang hari kabupaten lampung timur</p>	<p>penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil uji stastik diperoleh nilai <math>p = 0,043 &lt; \alpha = 0,05</math> maka ada hubungan antara umur istri dengan pemilihan kontrasepsi MKJP</li> <li>- Hasil uji stastik diperoleh nilai <math>p = 0,032 &lt; \alpha = 0,05</math> maka ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemilihan kontrasepsi MKJP</li> <li>- Hasil uji stastik diperoleh nilai <math>p = 0,009</math> maka ada hubungan antara pekerjaan dengan pemilihan kontrasepsi MKJP</li> <li>- Hasil uji stastik diperoleh nilai <math>p = 0,070 &gt; \alpha = 0,05</math> maka tidak ada hubungan jumlah anak dengan pemilihan kontrasepsi MKJP</li> <li>- Hasil uji stastik diperoleh nilai <math>p = 0,037 &lt; \alpha = 0,05</math> maka ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi MKJP</li> </ul>	<p>Variabel umur istri, tingkat pendidikan, dukungan suami berhubungan dengan pemilhan kontrasepsi MKJP. Variabel jumlah anak tidak memiliki hubungan dengan pemilihan kontrasepsi MKJP.</p>
5.	<p>Adelina Pratiwi, Nafika Nur Rahmah., (2020)</p> <p>Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi tubektomi pada pasangan usia subur</p>	<p>metode kuantitatif dengan survey analitik, desain penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan desain cross sectional.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil uji statistik dengan menggunakan chisquare didapatkan <math>p \text{ value} = 0,629</math> berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemilihan kontrasepsi tubektomi</li> <li>- Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square didapatkan <math>p \text{ value} = 0,009</math> berarti terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan pemilihan kontrasepsi tubektomi</li> <li>- Hasil uji statistik dengan menggunakan uji statistik chisquare didapatkan <math>p \text{ value} = 0,040</math> berarti terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan pemilihan kontrasepsi tubektomi</li> <li>- Hasil uji statistik dengan menggunakan uji statistik chi-square didapatkan <math>p \text{ value} = 1,000</math> berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pemilihan kontrasepsi tubektomi pada pasangan usia subur.</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemilihan kontrasepsi tubektomi pada pasangan</li> <li>2. Terdapat hubungan yang bermakna antara usia dengan pemilihan kontrasepsi tubektomi</li> <li>3. Terdapat hubungan yang bermakna antara paritas dengan pemilihan kontrasepsi tubektomi</li> <li>4. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemilihan kontrasepsi tubektomi</li> </ol>

---

## Pembahasan

### 1. Umur dengan pemilihan tubektomi

Umur mempunyai pengaruh terhadap kehamilan dan persalinan. Umur ibu kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun memiliki resiko tinggi yang kemungkinan akan memberikan ancaman kesehatan dan jiwa ibu maupun janin yang dikandungnya selama kehamilan, persalinan, dan nifas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang berumur > 35 tahun lebih banyak memilih tubektomi karena pertimbangan risiko untuk hamil di atas usia 35 tahun sehingga penggunaan tubektomi dipilih dengan tujuan untuk menghentikan kehamilan untuk meminimalkan risiko. Wanita dibawah umur 20 tahun dianjurkan untuk menunda kehamilannya sedangkan wanita dengan umur di atas 35 tahun, dianjurkan untuk tidak lagi hamil lagi, karena dengan alasan medis dan alasan kesehatan lainnya. Secara teori dijelaskan bahwa wanita yang berusia lebih tua (>30 tahun) diharapkan mulai melakukan pembatasan kehamilan bila sudah memiliki anak, karena pada usia tersebut beberapa organ reproduksi wanita mengalami perubahan, sehingga penggunaan alat kontrasepsi sangat diperlukan untuk mencegah kehamilan dengan risiko tinggi. Menurut peneliti bahwa sebagian besar penggunaan KB Non MKJP pada umumnya digunakan wanita berumur relatif muda kurang dari 30 tahun. Sedangkan wanita umur di atas 30 tahun relatif menggunakan KB MKJP. Jadi dapat disimpulkan bahwa umur merupakan salah satu faktor dalam pemilihan alat kontrasepsi (Huda dkk, 2016).

### 2. Pendidikan dengan pemilihan tubektomi

Pendidikan adalah pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan – tindakan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu bahwa sebagian besar responden yang memiliki pendidikan rendah, cenderung untuk tidak mengikuti KB. Berdasarkan hasil penelitian pada umumnya ibu dengan tingkat Pendidikan rendah rata-rata telah mempunyai anak >3 orang sehingga mereka memutuskan untuk memilih metode tubektomi dengan tujuan untuk menghentikan kehamilan atau tidak ingin memiliki anak lagi. Keadaan ini dapat terjadi karena disertai faktor – faktor lain yang mempengaruhi pemikiran seseorang dalam memilih alat kontrasepsi yang akan digunakan. Perbedaan tingkat pendidikan akseptor KB terhadap pemilihan alat kontrasepsi yang akan digunakan, maka peran tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan konseling kepada pasangan usia subur sesuai pemahaman akseptor KB masing-masing. Seseorang yang berpendidikan tinggi nantinya pasti akan berfikir untuk kedepannya, jika pasangan tersebut masih muda dan ditakutkan nantinya ingin memiliki anak lagi atau jika sudah bercerai dan nantinya ingin menikah lagi maka ini juga akan berpengaruh terhadap pasangan tersebut karena tubektomi ini sifatnya permanen (Indraswari & Yuhan, 2017).

### 3. Paritas dengan pemilihan tubektomi

Hubungan Paritas Wanita Usia Subur dengan Minat dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Tubektomi Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki jumlah paritas dengan multipara (2 – 4 anak). Paritas dapat mempengaruhi seseorang dalam memilih alat kontrasepsi yang efektif dan mantap yang sesuai dengan kondisi dirinya untuk mencegah terjadinya kehamilan resiko tinggi yang dapat mengakibatkan bahaya hingga kematian ibu dan bayi. Sebaiknya semakin banyak paritas pasangan usia subur, maka semakin tinggi motivasi atau minat dalam menggunakan alat kontrasepsi terutama tubektomi. Adanya hubungan antara jumlah anak dengan pemilihan kontrasepsi MKJP di wilayah Puskesmas Batang Hari Kabupaten Lampung Timur dikarenakan sebagian besar pasangan usia subur yang ada telah memiliki anak lebih dari dua orang. Keadaan ini disebabkan oleh belum membudayanya program NKKBS dengan anak ideal dua orang. Berbagai asumsi yang berkembang dalam masyarakat tentang banyak anak banyak juga rezeki yang akan diperoleh keluarga, anak laki-laki disumbulkan sebagai anak yang paling dibanggakan serta anak merupakan jaminan orang tua di masa yang akan datang masih dipegang erat oleh sebagian masyarakat terutama di daerah pedesaan (Rahman dkk, 2017).

Sebagian besar ibu berparitas tinggi ketika memilih melakukan kontrasepsi tubektomi, walaupun masih ada ibu yang berparitas tinggi akan tetapi tidak memilih kontrasepsi tubektomi. Memiliki banyak anak tentu akan berpengaruh terhadap biaya hidup dan pendidikan yang semakin mahal. Wanita yang melahirkan anak lima orang atau lebih akan memiliki resiko kehamilan bermasalah. Salah satu komplikasi yang mungkin terjadi adalah perdarahan saat persalinan. Makin sering hamil, makin buruk dampaknya bagi kesehatan karena meningkatnya resiko ibu. Ibu dengan banyak anak kemungkinan akan ditemui kesehatan yang terganggu, kekendoran pada dinding perut, gangguan dalam kehamilan. Kontrasepsi tubektomi ini sangat efektif karena dapat mencegah kehamilan 99%. Kebanyakan ibu melakukan metode kontrasepsi lain gagal dalam mencegah kehamilan dikarenakan alat kontrasepsi yang bocor, lupa melakukan atau menggunakan kontrasepsi tersebut sehingga terjadi kehamilan yang tidak diinginkan dan akhirnya ibu memiliki anak lagi. Tubektomi ini sangat praktis bisa digunakan sekali saja dan tidak perlu mengingatnya sehingga kehamilan dapat dicegah untuk mengurangi resiko maternal dan neonatal (Rizkitama, 2017).

### 4. Pengetahuan dengan pemilihan tubektomi

Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini tidak terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengannya pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuan. Ada beberapa cara mempesoleh pengetahuan. Adapun penelitian menyimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu akseptor Keluarga Berencana dengan penggunaan alat kontrasepsi. Hal ini berarti semakin baik pengetahuan ibu akseptor Keluarga berencana maka semakin rasional dalam menggunakan alat kontrasepsi (Septiwiarysi, 2017).

## 5. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan MOW

Pelaksanaan program KB di Indonesia harus memperhatikan hak reproduksi, pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat pada konferensi kependudukan dan pembangunan. Sosialisasi mengenai hak-hak reproduksi dan kesetaraan gender menjadi kegiatan yang selalu menjadi perhatian dan pembenahan dalam pelaksanaan pelayanan program, demikian pula halnya dalam upaya pelayanan kesehatan dan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi. Tidak adanya hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan MKJP di wilayah Puskesmas Batang Hari Kabupaten Lampung Timur, ini disebabkan tingkat kepedulian sebagian besar suami terhadap kontrasepsi yang digunakan pasangannya rendah. Keadaan ini dapat terlihat dengan jarangnyanya para suami mengantarkan istrinya ke tempat pelayanan keluarga berencana. Selain itu tingkat pemahaman suami tentang kontrasepsi juga belum sesuai harapan (Siregar, 2018).

## SIMPULAN

Kesimpulan ada hubungan umur ibu, pendidikan ibu, paritas, pengetahuan ibu, dan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi tubektomi pada wanita usia subur. Diharapkan tenaga kesehatan meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan kontrasepsi yang dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat untuk mengoptimalkan dan mengembangkan potensi yang telah ada di masyarakat untuk memberikan fasilitas dan dukungan pelaksanaan program KB sehingga diharapkan potensi masyarakat menjadi berkembang dan mandiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelina Pratiwi, Nafika Nur Rahmah. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Tubektomi Pada Pasangan Usia Subur. *Jurnal 'Aisyiah Medika*, Volume 5, Nomor 1.
- Amalia, A. (2016). Pengetahuan tentang KB Menurut Agama Islam terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi di BPS Anik Susantu Amd Keb Dusun Jatirejo Desa Topeng Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan. *Surya*, 8(1), 32-39
- Bahu, R., Hasania, E., & Hilamuhu, F. (2019). Hubungan Paritas dan Dukungan Suami dengan Rendahnya Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi Metode Tubektomi di Puskesmas Tibawa. *Akademika*: Jurnal Ilmiah Media Publikasi Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi, 8(1). <https://doi.org/10.31314/akademika.v8i1.299>
- Dwi Astuti Widia Ningrum, Dhiny Easter Y, Sugihati. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Hari Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Dunia Kesmas* Volume 7. Nomor 4.
- Dyah, P. E., & Sariyati, S. (2016). Agama dengan Keikutsertaan Keluarga Berencana (KB) dan Pemilihan Jenis Alat Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Argomulyo Sedayu Bantul Yogyakarta. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.21927/jnki.2015.3>

- Erika Fuadsanah, Sri Hadi Sulistiyansih, Yuli Irnawati. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kb Metode Operasi Wanita (Mow) Pada Pasangan Usia Subur Di Desa Winong Kecamatan Pati Kabupaten Pati. *Jurnal ilmiah Ilmu Kebidanan dan Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati* Volume 11 No 1, Hal 36 - 39, Januari 2020 ISSN 2087-4154
- Hardianto Dg. Salimung. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi Tubektomi Pada Pasangan Usia Subur Di Rumah Sakit Umum Sawerigading Kota Palopo. *Jurnal Fenomena Kesehatan*, Volume 2 Nomor 1.
- Huda, A., Widagdo, L., & Widjanarko, B. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Jombang-Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*, 4(1), 461-469
- Indraswari, R. R., & Yuhan, R. J. (2017). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penundaan Kelahiran Anak Pertama di Wilayah Perdesaan Indonesia: Analisis Data SDKI 2012. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.14203/jki.v12i1.274>
- Istri Utami, Efi Trimuryani. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Tubektomi Wanita Usia Subur. *Jurnal Keperawatan Silampari* Volume 3, Nomor 2.
- Rahman, Z., Kunoli, F. J., & Amalinda, F. (2017). The Factors Related to the Application of Contraception Method of Women Operation (Mow). *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 153. <https://doi.org/10.31934/promotif.v7i2.89>
- Rizkitama, A. A. (2017). Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Wanita dalam Pemilihan Tubektomi pada Peserta MKJP di Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Universitas Diponegoro Semarang
- Septiwiarsi, S. (2017). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Kontrasepsi Metode Operatif Wanita (MOW) di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2016. *Scientia Journal Stikes Prima Jambi*, 6(2)
- Siregar, G. G. (2018). Analisa Faktor Dominan yang Mempengaruhi Wanita Pasangan Usia Subur terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Tubektomi di Desa Sidomulyo Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018. *Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro*, 1(1), 13-17